

PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PRODUKTIVITAS RUMPUT LAUT DI DESA BADDURIH KECAMATAN PADEMAWU, KABUPATEN PAMEKASAN

R. Agoes Kamaroellah^{1*}; Mohammad Roihan²; Putri Devita³;
Kholilatur Rahmah⁴; Moh. Syafik⁵

Institut Agama Islam Negeri Madura, Pamekasan 69371, Jawa Timur, Indonesia

*agoeskamaroellah.stain@gmail.com

Abstrak

Desa Baddurih memiliki potensi besar dalam sumber daya alam, khususnya rumput laut, namun belum dimanfaatkan secara optimal. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan pemuda dalam pengolahannya. Tujuan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) adalah memberikan pelatihan dan motivasi kepada pemuda untuk menjadi pelaku usaha yang memanfaatkan potensi sumber daya alam setempat. Penelitian menggunakan metode ABCD untuk mengidentifikasi kekuatan, potensi, dan aset yang dapat dimanfaatkan. Kegiatan PKM difokuskan di daerah dusun yang dekat dengan pantai, tempat pembudidayaan rumput laut. Fokus PKM adalah pada pemberdayaan ekonomi melalui produktivitas rumput laut dan inovasi produk seperti es rumput laut. Sosialisasi pemahaman bisnis dan inovasi dalam pengolahan rumput laut menjadi produk bernilai tambah dilakukan untuk menciptakan peluang usaha lokal yang berkualitas. Hasil PKM menunjukkan peningkatan pengetahuan dan nilai ekonomis produk lokal serta dorongan inovasi dalam pemasaran. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan ekonomi lokal melalui pemanfaatan sumber daya alam, tetapi juga memperkuat keterlibatan masyarakat dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Kata Kunci : *Pemberdayaan Ekonomi; Produktivitas; Rumput Laut*

Abstract

Baddurih village has great potential in natural resources, especially seaweed, but has not been optimally utilized. This is caused by one factor that is the lack of knowledge and skills among the youth in its processing. The purpose of the Community Service Activity (PKM) is to provide training and motivation to the youth to become entrepreneurs utilizing the local natural resources. The research employed the ABCD method to identify strengths, potentials, and assets that can be utilized. This community services activities are focused in coastal villages, where seaweed cultivation takes place. The main focus of this community services is on economic empowerment through seaweed productivity and innovative products like seaweed ice. The socialization of business understanding and innovation in seaweed processing for value-added products are promoted to create high-quality local business opportunities. The results of this community services indicate an increase in knowledge and economic value of local products, as well as encouragement for innovation in marketing. Thus, this activity not only enhances the local economy through natural resource utilization but also strengthens community involvement in sustainable economic development.

Keywords : *Community Engagement; Productivity; Seaweed*

1. Pendahuluan

Tri Dharma Perguruan Tinggi sebagai wadah untuk mewujudkan pengabdian kepada masyarakat, pengabdian dapat berupa pendampingan dan pemberdayaan dengan tujuan turut membantu memecahkan masalah yang terjadi pada masyarakat. Pendampingan dan pemberdayaan dilakukan

bersama dengan mahasiswa, hal ini sebagai tuntutan agar mahasiswa nantinya memiliki kemampuan untuk membawa perubahan-perubahan, yaitu kemajuan pada suatu masyarakat.

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) merupakan perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dilaksanakan oleh dosen bersama

mahasiswa di setiap perguruan tinggi untuk memenuhi persyaratan akademik. Proses ini sangat penting dan merupakan salah satu syarat untuk pengajuan kepangkatan dosen. Kegiatan PKM tidak hanya mencakup pengenalan teori-teori di kampus dan pendampingan kepada masyarakat, tetapi juga melibatkan penelitian terhadap kondisi sosial kemasyarakatan. Dari penelitian tersebut, mereka dapat memberikan kontribusi baik dalam bentuk teori baru maupun penyempurnaan teori yang telah ada sebelumnya, demi mengarahkan perubahan masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik.

Pada tahun 2023, PKM IAIN MADURA melaksanakan tugas akhirnya berupa pengabdian kepada masyarakat yang dibimbing langsung oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Pelaksanaan PKM tahun ini dilakukan di daerah yang telah ditentukan oleh pihak kampus, dengan tempat tinggal sementara disediakan oleh desa setempat. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Produktivitas Rumput Laut di Desa Baddurih, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan.”

Desa Baddurih terletak di pantai Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan. Desa ini berbatasan dengan Desa Sopa’ah di sebelah utara, Selat Madura di sebelah selatan, Desa Pagagan dan Desa Jarin di sebelah timur, serta Desa Tlesah dan Desa Larangan Tokol di sebelah barat. Luas total wilayah Desa Baddurih adalah 299 Ha (Badan Pembangunan Perencanaan Daerah Kabupaten Pamekasan, 2019), yang terdiri dari empat dusun: Dusun Laok Saba, Dusun Baddiyan, Dusun Pengajian, dan Dusun Koalas.

Desa Baddurih merupakan salah satu desa dengan potensi yang sangat besar. Selain memiliki potensi mangrove yang luar biasa (Kamaroellah et al., 2023; Mohammad Taufiq Hidayat & Rahmawati Ardila, 2023). Desa Baddurih juga memiliki potensi alam yang signifikan dalam bentuk rumput laut. Dengan luas pesisir mencapai 271 ha, tidak mengherankan jika desa ini memiliki potensi yang berkaitan dengan sumber daya alam yang terkait dengan wilayah pantai. Apalagi, temuan dari (Kutsiyah, 2020) menyebutkan bahwa lahan tepi pantai di desa Baddurih sesuai untuk budidaya rumput laut.

Sebenarnya kegiatan pemanfaatan rumput laut di desa Baddurih ini sudah mulai bermunculan. Salah satunya yang ada di salah satu dusun di desa Baddurih, Dusun Pengajian. Masyarakat dalam dusun ini berhasil mengolah rumput laut menjadi beberapa olahan seperti *tajhin bulung* (bubur rumput

laut) dan urap sayur. Namun, pengolahan rumput laut ini masih belum maksimal

Potensi rumput laut di Desa Baddurih belum dimanfaatkan secara optimal, terutama karena kurangnya pemahaman masyarakat, khususnya kalangan pemuda. Meskipun rumput laut memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan dapat menjadi sumber pendapatan yang berkelanjutan bagi masyarakat local (Rebours et al., 2014; Rimmer et al., 2021; Webb, Somers, & Thilsted, 2023), namun masih banyak masyarakat, khususnya pemuda yang belum memahami cara mengelola dan memanfaatkannya secara efektif. Pemuda, yang merupakan salah satu potensi utama dalam menggerakkan perubahan dan inovasi, seringkali belum terlibat secara aktif dalam upaya memanfaatkan potensi rumput laut ini. Dengan meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat, terutama melalui edukasi dan pelatihan yang tepat, diharapkan potensi rumput laut di Desa Baddurih dapat dioptimalkan untuk mendukung pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Selain memberikan pemahaman kepada generasi muda tentang pentingnya mengembangkan potensi desa, edukasi dan pelatihan kewirausahaan saat ini menjadi sangat penting untuk mempersiapkan pemuda agar siap memasuki dunia wirausaha. Dalam era yang terus berkembang dengan cepat, keterampilan berwirausaha semakin krusial bagi generasi muda. Ide-ide kreatif mereka akan berkembang lebih baik dengan adanya pelatihan dan pendidikan yang sesuai, yang berpotensi memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan ekonomi masyarakat (Ames, 1975; Rachman, Bulkis, & Hasbi, 2020).

Semangat untuk berwirausaha di Indonesia pada saat ini masih kurang menggebu. Menurut data yang disajikan oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop UKM), persentase penduduk Indonesia yang terlibat dalam kegiatan wirausaha saat ini hanya sebesar 3,47 persen, dan Indonesia menempati peringkat ke-75 dari 150 negara dalam hal ini (Kemenkop PMK, 2024). Salah satu penyebabnya adalah banyaknya masyarakat yang kurang memahami bagaimana menjadi seorang wirausahawan yang baik, terutama dalam memulai bisnis rintisan atau startup.

Konsep wirausaha sebenarnya setara dengan *entrepreneur*, meskipun dalam bahasa Indonesia, istilah "wiraswasta" yang digunakan pertama kali memiliki arti lebih dari sekadar bertindak mandiri. Menurut Dan Steinhoff dan John F. Burgess (Steinhoff & Burgess, 1993), wirausaha adalah orang yang mengelola, mengorganisasikan, dan berani menanggung segala resiko untuk menciptakan peluang usaha dan usaha baru. “Berani

menanggung resiko, itulah salah satu mental yang harus dimiliki oleh seseorang yang ingin terjun untuk berwirausaha dan mengembangkan produk dari potensi atau sumber daya yang ada. Oleh karena itu, kegiatan wirausaha ini melibatkan melibatkan beberapa keahlian seperti mengidentifikasi produk baru, menentukan metode produksi, mengatur operasi untuk produksi, memasarkan produk, serta mengatur keuangan untuk menghasilkan produk bernilai. Secara umum, kewirausahaan adalah proses menciptakan inovasi baru yang memberikan nilai tambah yang signifikan.

Fondasi utama dalam implementasi kewirausahaan terletak pada semangat dan motivasi untuk berwirausaha. Langkah selanjutnya, seseorang yang ingin menjadi wirausahawan harus rajin mengikuti berbagai program pelatihan kewirausahaan untuk memperoleh pengetahuan praktis melalui metode pembelajaran berbasis pengalaman (Kwartawaty, Sari, & Jona, 2023). Pelatihan kewirausahaan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, bakat, keterampilan, dan sikap dengan menerapkan jiwa kewirausahaan yang kreatif dan inovatif untuk menangkap peluang dan memecahkan masalah di dunia nyata melalui simulasi selama pelatihan. Adanya pelatihan *entrepreneurship* terbukti bisa memberikan efek signifikan terhadap performa dari suatu usaha dengan membantu para usahawan meningkatkan kapabilitas dan kesempatan yang mereka miliki (He, Zheng, Sharma, & Leung, 2024; Sousa, Carmo, Gonçalves, Cruz, & Martins, 2019; Wardana et al., 2020).

Berdasarkan permasalahan di atas, yang mencakup kurangnya pemanfaatan rumput laut di Desa Baddurih, kurangnya kesadaran pemuda dalam memahami dan mengembangkan potensi desa, serta pentingnya wirausaha dan pendidikan terkait kewirausahaan, kegiatan pengabdian kali ini bertujuan untuk menyelenggarakan sosialisasi berupa pelatihan pengolahan dan produksi dari sumber daya rumput laut. Tujuannya adalah untuk mengajarkan generasi muda agar berani berinovasi dalam menciptakan produk olahan rumput laut, yang merupakan potensi dari desa mereka. Dengan demikian, diharapkan bahwa kegiatan ini akan memberikan manfaat jangka panjang bagi Desa Baddurih, seperti peningkatan ekonomi lokal, diversifikasi pendapatan, serta pelestarian dan pemanfaatan berkelanjutan dari sumber daya alam yang ada.

2. Kajian Teori Pemberdayaan Ekonomi

Menurut Ginanjar Kartasasmita (Kartasasmita, 1995), pemberdayaan adalah upaya

untuk membangun daya dengan mendorong, memotivasi, dan meningkatkan kesadaran akan potensi yang dimiliki individu serta menguatkan potensi masyarakat. Sementara menurut (Feste & Anderson, 1995), pemberdayaan didefinisikan sebagai proses pendidikan yang dirancang untuk membantu seseorang mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan tingkat kesadaran diri yang diperlukan untuk secara efektif bertanggung jawab atas setiap keputusan yang diambil. Jika merujuk pada kedua definisi yang dikemukakan, pemberdayaan dapat dipahami sebagai suatu upaya untuk memperkuat potensi individu dan masyarakat dengan memberikan dorongan, motivasi, dan peningkatan kesadaran akan potensi yang dimiliki, serta melalui proses pendidikan yang dirancang untuk membantu individu mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan tingkat kesadaran diri yang diperlukan untuk secara efektif mengambil tanggung jawab atas keputusan yang diambil. Dengan kata lain, pemberdayaan melibatkan baik aspek penggerakan internal maupun pembelajaran eksternal untuk memberdayakan individu dan masyarakat secara holistik.

Lebih lanjut, (Agarwal, 2001), memberikan definisi *empowerment* (pemberdayaan) adalah sebuah proses untuk meningkatkan hal yang bersifat "powerless" atau lemah untuk berubah kearah yang lebih baik, baik itu segi sosial, politik, dan juga ekonomi. Sehingga kita bisa menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pemberdayaan ekonomi adalah suatu kegiatan pemberdayaan yang tujuannya adalah mengembangkan, memberdayakan, dan meningkatkan kondisi suatu perekonomian yang masih lemah, seperti pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat, setidaknya ada 3 pendekatan yang bisa dilakukan (Kartasasmita, 1995). 1) Harus memiliki arah yang jelas dan ditargetkan langsung kepada yang membutuhkan, 2) Harus melibatkan semua kelompok masyarakat. 3) Menggunakan pendekatan kelompok yang merupakan salah satu pendekatan yang paling efektif, sehingga penggunaan sumber daya menjadi lebih efisien.

Jika kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat ini dilaksanakan secara maksimal. Maka akan banyak sekali manfaat yang akan diterima oleh masyarakat. Pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat meningkatkan pendapatan masyarakat desa (Muttaqin & Aziz, 2020), baik melalui pelatihan keterampilan, akses ke modal usaha, atau peluang kerja yang lebih baik. Selain itu dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat juga dapat menjadikan masyarakat lebih mandiri secara finansial dan tidak tergantung pada bantuan sosial

atau bantuan eksternal lainnya (Mulyadi, 2017). Dan terakhir, terutama melalui pengembangan usaha kecil dan menengah, dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi lokal. Ini menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan daya beli lokal, dan mengurangi ketergantungan pada ekonomi eksternal

Rumput Laut dan Es Rumput Laut

Rumput laut adalah salah satu ekosistem laut yang paling beragam di alam. Rumput laut, menurut (Padam & Chye, 2020) memiliki komponen biokimia yang luar biasa, yang dieksploitasi dan diperdagangkan secara global. Rumput laut telah didomestikasi sebagai makanan manusia selama beberapa dekade, dan beberapa komponennya merupakan sumber biopolimer yang sangat baik yang banyak digunakan dalam industri (Padam & Chye, 2020). Beberapa bagian dari rumput laut memiliki kandungan yang berharga, termasuk manfaat nutrisi dan kesehatan. Ini adalah sumber yang kaya akan beberapa asam amino, asam lemak, serat makanan, serta polisakarida, polifenol, pigmen, dan zat aktif lainnya. Komponen-komponen ini memainkan peran penting dalam berbagai proses biologis seperti aktivitas antioksidan, regulasi sistem kekebalan tubuh, dan penanggulangan peradangan (Xu et al., 2023).

Selain temuan dari beberapa penelitian di atas, rumput laut ternyata memiliki senyawa aktif biologis, dan kualitas fisikokimia (Chojnacka, Saeid, Witkowska, & Tuhy, 2012). Kandungan rumput laut yang sangat luar biasa menyebabkan rumput laut bisa dimanfaatkan di berbagai industri seperti makanan fungsional, farmasi, pertanian, obat-obatan, bahan bakar terbarukan, kemasan biodegradable, bioremediasi, dan kosmetik.

Salah satu olahan yang bersumber dari rumput laut dan bisa dimanfaatkan oleh teknologi sederhana yang ada di masyarakat adalah es krim rumput laut. Es krim rumput laut ini memiliki kandungan dan nutrisi seperti yang telah disebutkan pada penelitian sebelumnya. Dengan kandungan yang luar biasa, minuman es rumput laut ini tidak hanya dapat digunakan untuk meredakan rasa haus, tetapi es rumput laut ini juga mengandung kalsium yang dapat memperkuat tulang dan gigi. Lebih dari itu, kalsium juga bermanfaat untuk menjaga kesehatan fungsi jantung, otot, dan sistem saraf.

3. Metode Penelitian

Metode dalam kegiatan kuliah pengabdian masyarakat ini menggunakan metode *Asset Based Community Driven Development* (ABCD). Metode ini memang secara historis dimaksudkan untuk membantu pengembangan masyarakat di wilayah

miskin, pada dekade awal 1990-an di Amerika Serikat (Kretzmann & McKnight, 1996). Poin utama metode ABCD ini adalah memberdayakan masyarakat untuk mengidentifikasi dan menangani masalah mereka sendiri dengan memanfaatkan aset lokal yang tersedia (Blickem et al., 2018). Berdasar pada pandangan ahli di atas, maka metode ABCD ini adalah metode yang paling pas digunakan pada kegiatan pengabdian ini, karena tujuan utama pengabdian ini adalah untuk mengidentifikasi aset lokal berupa rumput laut di desa Baddurih, Kecamatan Pademawu, yang belum dimaksimalkan oleh warga desa, serta mencari solusi atas masalah tersebut untuk memanfaatkan aset lokal tersebut. Dapat disimpulkan bahwa, Metode ABCD tidak hanya fokus pada menggerakkan penduduk desa untuk turut serta dalam proses pembangunan, tetapi juga melibatkan proses identifikasi, pembangunan, dan peningkatan nilai aset lokal desa untuk kepentingan yang lebih besar.

Jadi, bisa disimpulkan bahwa inti dari metode ABCD ini adalah *partnership* antara pengabdian dengan masyarakat. Dalam prinsip metode ABCD, sebagai upaya untuk menemukan dan mengidentifikasi aset, kekuatan, dan potensi masyarakat lokal serta menentukan upaya yang dapat digunakan untuk memberdayakan hal tersebut dapat dilaksanakan dengan beberapa metode, diantaranya: 1) *Appreciative Inquiry*: metode untuk menemukan kekuatan dan potensi, dan juga sumber daya yang ada. 2) *Community Mapping* (Pemetaan masyarakat). Mengidentifikasi dan memetakan potensi, aset, dan sumber daya. 3) *Transect* (Penelusuran). Metode untuk mengobservasi dan menganalisis aspek-aspek yang ada di masyarakat, dan 4) *Mapping*: membuat peta untuk visualisasi informasi dan sumber daya yang ada (Harrison, Blickem, Lamb, Kirk, & Vassilev, 2019).

Adapun tahapan pendekatan ABCD pada kegiatan PKM untuk kegiatan pelatihan pembuat Es Rumput Laut di Desa Baddurih ini terdiri dari 6 tahapan mengikuti tahapan ABCD yang dikemukakan oleh (Blickem et al., 2018). 1) Tahap inkulturasi (*Inculturation Stage*), tahap berbaur dengan masyarakat untuk mendapatkan *trust* dari masyarakat. Pada tahap ini, pengabdian menghubungi kepala dusun dan pihak terkait untuk mengadakan pengabdian. 2) Tahap penemuan (*Discovery Stage*). Pada tahap ini, dilakukan identifikasi aset dan potensi masyarakat, yang dalam hal ini ditemukan bahwa rumput laut merupakan salah satu potensi terbesar yang dimiliki desa Baddurih. 3) Tahap Desain (*Design Stage*). Pada tahap ini, pengabdian mencoba lebih memahami lebih mendalam potensi yang dimiliki oleh desa, salah satunya rumput laut

yang dimiliki oleh desa, serta mengidentifikasi peluang untuk mengembangkan aset lokal tersebut secara lebih signifikan. Salah satunya dengan memberikan pelatihan pembuatan Es Rumput Laut

4) Tahap Pelaksanaan (*Define Stage*). Tahap implementasi pelatihan pembuatan Es Rumput Laut di Desa Baddurih atas dasar pertimbangan peluang ekonomi yang besar.

5) Tahap Refleksi (*Reflection Stage*). Pada tahap ini, pengabdian melakukan analisis untuk menemukan dampak dan perubahan yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian ini.

Desa Baddurih, terletak di sepanjang pesisir pantai, memiliki rumput laut sebagai salah satu sumber daya alam yang melimpah. Biasanya, rumput laut ini diolah menjadi bubur rumput laut dengan tekstur padat seperti cincau. Oleh karena itu, untuk meningkatkan nilai jualnya, diperlukan sentuhan kreatif dalam pengelolaan rumput laut tersebut. Kami sebagai peserta PKM melakukan eksperimen dengan menciptakan es rumput laut. Selain karena bahan bakunya mudah didapatkan dan biayanya terjangkau, tidak memerlukan teknologi canggih sehingga biaya produksinya rendah.

Langkah-langkah Pelaksanaan

1. Tahap Sosialisasi dan Edukasi

Sosialisasi dilakukan dengan menyampaikan materi tentang es rumput laut, cara budidayanya, dan pemanfaatannya, bertujuan untuk memahami proses budidaya es rumput laut. Setelah itu, dilakukan pembagian kelompok kecil untuk membuat es rumput laut, dengan setiap kelompok terdiri dari 12 anggota.

2. Proses Produksi Pengolahan Es Rumput Laut

Berikut ini akan diuraikan tahap pembuatan Es Rumput Laut

- a. Alat yang diperlukan adalah sebagai berikut:
 - 1) Blender
 - 2) Parutan Jelly
 - 3) Sendok + centong + wadah
 - 4) Cup Gelas + tutup + sedotan + cup sealler
 - 5) Termos
 - 6) Kantong kain untuk memecahkan es batu
 - 7) Toples
- b. Bahan yang diperlukan adalah sebagai berikut:
 - 1) Bubur rumput laut
 - 2) Es batu
 - 3) Gula
 - 4) Bubuk kopi cappuccino
 - 5) Susu kental manis
 - 6) Air
- c. Cara pembuatan Es Rumput Laut
 - 1) Parut bubur rumput laut dengan menggunakan parutan jelly

- 2) Kemudian, siapkan blender tuangkan bubuk kopi cappuccino 2 sendok, susu kental manis 2 sendok, es batu & air secukupnya.

- 3) Selanjutnya blender sampai halus, lalu tuangkan ke cup yang sudah berisi parutan bubuk rumput laut.

- 4) Terakhir di nikmati.

3. Branding Produk

Setelah peserta pengabdian yang beranggotakan 12 orang memiliki ide untuk mengolah bubur rumput laut menjadi es rumput laut sebagai ide penjualan, dengan nama produk yaitu Es Rula (Es Rumput Laut),

4. Pelatihan dan Pendampingan Kelompok

Metode pelatihan dan pendampingan kelompok dilakukan dengan peserta pengabdian mengunjungi setiap kelompok secara individu untuk memberikan arahan terkait proses pembuatan es rumput laut. Ketersediaan bahan-bahan yang mudah ditemukan dan terjangkau di Desa Baddurih meningkatkan antusiasme peserta pengabdian dalam pembuatan es tersebut. Bahan-bahan yang diperlukan hanya bubur rumput laut, bubuk cappuccino, es batu, dan susu kental manis. Setelah proses pembuatan es rumput laut selesai, kelompok langsung diarahkan pada proses akhir yaitu pengemasan produk.

5. Penjualan

Kegiatan penjualan produk oleh peserta pengabdian mendorong pemuda Desa Baddurih dan peserta pengabdian lainnya untuk melakukan penjualan baik secara *offline* maupun *online*, seperti melalui media sosial pribadi masing-masing. Selain pelatihan pembuatan es rumput laut yang didukung oleh video panduan, peserta pengabdian juga memberikan pengetahuan tentang pemasaran dan pengemasan produk. Tujuannya adalah agar masyarakat memahami pentingnya pengemasan dan pemasaran produk serta termotivasi untuk memulai usaha sendiri. Diharapkan hal ini dapat mengurangi angka pengangguran di Desa Baddurih, terutama di kalangan generasi muda.

6. Tahap evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan dengan memantau kemajuan peserta dalam mengubah es rumput laut sesuai dengan panduan yang telah diberikan menjadi produk yang memiliki nilai jual yang tinggi. Evaluasi akhir terhadap pemahaman peserta terhadap bahan dan prosedur budidaya dilakukan melalui sesi tanya jawab pada akhir program. Hasil kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa peserta pengabdian terhadap generasi muda berjalan sesuai harapan, dengan para

generasi muda merespons dengan bangga terhadap hasil olahan bubur rumput laut menjadi es rumput laut. Hal ini membuat mereka semangat untuk menjadikan usaha tersebut sebagai produk unggulan di Desa Baddurih.

4. Hasil dan Pembahasan

Pengabdian Masyarakat dengan tema "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Produktivitas Rumput Laut di Desa Baddurih, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan" telah dilaksanakan dengan lancar selama satu bulan, mulai dari tanggal 3 Juli 2023 hingga 2 Agustus 2023. Tema ini dipilih karena masalah ekonomi masih menjadi salah satu permasalahan utama di masyarakat, dan kami bertujuan untuk mendorong semangat berwirausaha, terutama di kalangan generasi muda, agar mereka termotivasi untuk memulai usaha dan membuka lapangan kerja baru di sekitarnya. Fokus utama kami adalah pada potensi yang belum terkelola secara optimal namun memiliki nilai jual yang tinggi. Kami percaya bahwa semangat berwirausaha harus didukung dengan pemahaman yang baik, mulai dari teori hingga praktik di lapangan. Untuk mencapai hal ini, pemahaman tentang bisnis dapat diperoleh melalui sosialisasi dan motivasi dari para tokoh yang telah sukses di bidangnya.

Pada minggu pertama kegiatan yang dilaksanakan oleh anggota pengabdian posko 1 merupakan kegiatan observasi untuk mengetahui bagaimana potensi yang dimiliki oleh masyarakat Desa Baddurih, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan sehingga apa yang menjadi kebutuhan masyarakat dan apa yang menjadi permasalahan di masyarakat mampu diatasi dan dicarikan solusi yang terbaik. Observasi yang dilakukan oleh anggota pengabdian posko 1 Desa Baddurih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan yaitu dengan menjadikan kepala dusun sebagai informan terkait dengan situasi dan kondisi yang ada di masing-masing dusun, selain itu anggota pengabdian posko 1 juga mendatangi beberapa penduduk yang memiliki produk untuk bagaimana produk tersebut bisa lebih berkualitas dan memiliki nilai jual yang tinggi.



Gambar 1. Silaturahmi ke kepala dusun Pengajian (6 Juli 2023)

Silaturahmi ke kepala dusun Pengajian ini dilaksanakan tanggal 6 Juli 2023, hal ini dilaksanakan untuk meminta izin sekaligus melaksanakan proses inkulturasi dengan penduduk sekitar agar kegiatan pengabdian ini bisa mendapat dukungan penuh dari masyarakat.

Hal serupa dilaksanakan pengabdian pada hari berikutnya, kali ini pengabdian mengunjungi kepala dusun Baddiyah, salah satu dusun di desa Baddurih.



Gambar 2. Silaturahmi ke kepala dusun Baddiyah (7 Juli 2023)

Langkah selanjutnya, pengabdian melakukan observasi rumput laut dengan cara melihat langsung kondisi rumput laut yang dimiliki oleh desa.



Gambar 3. Observasi Rumput Laut Desa Baddurih (8 Juli 2023)

Setelah melakukan observasi dan mengumpulkan informasi tentang situasi dan kondisi di Desa Baddurih, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan, pada minggu kedua kegiatan kami meliputi melihat dan memberikan bantuan dalam proses pembuatan bubur rumput laut. Selain itu, kami juga mengadakan kegiatan silaturahmi dengan Remaba (*Remaja Masyarakat Baddurih*) pada 17 Juli 2023.



Gambar 4. Silaturahmi dengan Remaba (17 Juli 2023)

Kegiatan silaturahmi dengan remaja desa merupakan bagian integral dari program inkulturasi yang bertujuan untuk mengajak mereka secara aktif berpartisipasi dalam pengembangan potensi desa. Selama kegiatan ini, kami berinteraksi secara langsung dengan remaja desa, mendengarkan pandangan mereka, dan berbagi informasi tentang berbagai potensi yang ada di desa. Kami juga mendiskusikan gagasan dan ide-ide untuk mengoptimalkan potensi rumput laut di desa Baddurih.

Pada Minggu ketiga, tepatnya 20 Juli 2023, kami melakukan eksperimen produk es rumput laut dengan harapan sumber daya alam yang melimpah dapat terkelola secara optimal dan mampu menjadi sumber penghasilan masyarakat di desa Baddurih. Mulai dari membeli bahan-bahan sampai dengan es rumput laut yang siap untuk dinikmati.



Gambar 4. Proses Pembuatan Es Rumput Laut Bersama Warga (11 Juli 2023)



Gambar 6. Brosur Penjualan

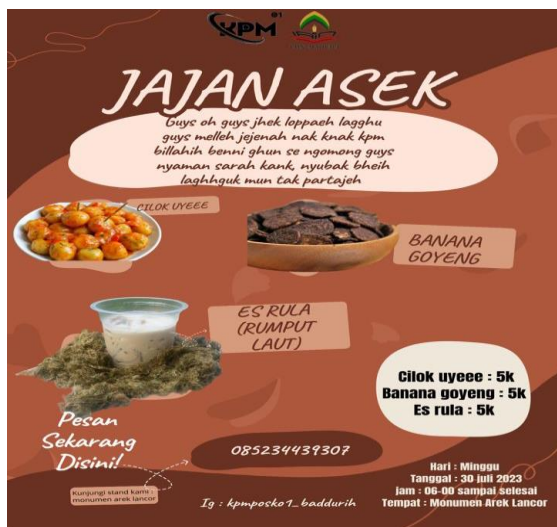
Pada minggu terakhir, kami melakukan branding untuk produk es rumput laut dengan nama "Es Rula (Es Rumput Laut)". Untuk memasarkan produk ini, kami mengadakan kegiatan langsung di Taman Arek Lancor dengan konsep Car Free Day (CFD).



Gambar 5. Es Rumput Laut

Seperti yang tergambar pada ilustrasi di atas, setelah melalui rangkaian proses pembuatan, produksi es rumput laut telah berhasil dilakukan, serta siap untuk diperkenalkan kepada pasar. Hasil akhirnya menampilkan sebuah produk yang menarik. Es rumput laut ini mencerminkan keunggulan dalam segi kelezatan dan kesegarannya, yang siap menghadirkan pengalaman unik kepada para konsumen.





Gambar 7. Pemasaran Produk Es RULA di Acara Car Freeday

Dalam gambar yang ditampilkan, terlihat peserta pengabdian dan masyarakat sedang memasarkan produk Es RULA, yang merupakan hasil olahan dari rumput laut, salah satu potensi utama di Desa Badduriah. Melalui proses pengolahan yang tepat, ternyata rumput laut dapat menjadi produk dengan nilai ekonomi yang signifikan.

5. Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini fokus pada pengembangan potensi rumput laut sebagai sumber daya alam yang melimpah di desa Badduriah (Kutsiyah, 2020). Pemuda desa diajak untuk memahami nilai ekonomi yang terkandung dalam rumput laut serta bagaimana potensi rumput laut itu dimanfaatkan.

Tim pengabdian mengadakan kegiatan sosialisasi untuk meningkatkan keterampilan pemuda dan juga tim PKM sendiri dalam pembuatan es rumput laut. Bersama masyarakat, tim PKM belajar tata cara pengolahan rumput laut menjadi produk yang siap jual, serta teknik pembuatan es rumput laut yang menarik dan berkualitas.

Selanjutnya, setelah berhasil diproduksi, produk Es Rumput Laut mengalami proses pemasaran dan penjualan. Proses *branding* dilakukan untuk memperkenalkan dan menyebarluaskan produk tersebut kepada khalayak yang lebih luas.

Branding adalah kunci penting dalam meningkatkan penjualan karena *branding* memiliki pengaruh yang kuat dalam keputusan membeli produk (Cretu & Brodie, 2007). *Branding*, juga bisa menonjolkan *competitive advantages* dari produk yang dihasilkan (Koshksaray, Quach, Trinh,

Keivani, & Thaichon, 2023), yang bisa menarik segmen pasar yang tepat, serta membedakan dirinya dari pesaing. *Branding* yang berhasil menciptakan hubungan emosional antara merek dan konsumen, yang pada akhirnya mendorong pembelian dan pertumbuhan penjualan produk atau layanan (Agmeka, Wathoni, & Santoso, 2019).

Dalam kegiatan PKM ini juga, kami mengadopsi metode ABCD yang menekankan pentingnya kolaborasi dan kemitraan antara pemuda desa dengan pelaku usaha lokal atau pihak terkait lainnya. Pemuda desa didorong untuk terus berinovasi atau menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, menciptakan kerjasama yang saling menguntungkan guna mengoptimalkan produksi dan pemasaran es rumput laut.

Selain mencapai beberapa tujuan, tim PKM juga menghadapi sejumlah kendala atau hambatan yang dihadapi peserta pengabdian dalam menjalankan program kerja yang telah dirancang, di antaranya adalah: 1) Minset masyarakat yang masih tertutup dan enggan membuka usaha sendiri. 2) Kurangnya kesadaran masyarakat tentang potensi ekonomi yang dapat dimanfaatkan di sekitarnya. Dan 3) Keterbatasan sarana dan prasarana dalam menjalankan kegiatan pengabdian.

Kami berharap, hasil dari kegiatan PKM ini, khususnya terkait produksi Es RULA ini bisa terus dilanjutkan dalam jangka panjang. Pemuda desa diajak untuk mempertimbangkan faktor-faktor seperti keberlanjutan lingkungan, manajemen sumber daya, dan keberlanjutan finansial dalam pengembangan usaha es rumput laut mereka.

6. Kesimpulan dan Saran

Kegiatan PKM yang berlangsung selama sebulan telah memberikan dampak positif bagi mahasiswa dan masyarakat sekitar. Bagi mahasiswa, kegiatan ini memberikan nilai positif karena memberikan pengalaman dalam bersosialisasi dengan masyarakat sekitar dan mengimplementasikan program kerja yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya alam di Desa Badduriah. Bagi masyarakat sekitar, dampaknya juga positif karena mereka mendapatkan pengetahuan baru tentang pemanfaatan sumber daya alam yang dapat bernilai ekonomis dan memiliki nilai jual tinggi. Selain itu, mereka juga dapat menginovasikan produk yang ada menjadi produk baru dengan daya tarik yang lebih tinggi dalam proses pemasaran.

Saran

Dari hasil PKM yang telah kami lakukan di Desa Badduriah dengan tema "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Produktivitas Rumput

Laut di Desa Baddurih," diharapkan dapat memberikan terobosan dan inovasi baru yang menjadi program berkelanjutan untuk mendukung perkembangan perekonomian masyarakat di Desa Baddurih. Kami berharap agar masyarakat desa dapat: 1) Meningkatkan pemahaman tentang pentingnya perekonomian guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar. 2) Mengubah pola pikir masyarakat agar lebih terbuka terhadap pentingnya memulai bisnis sebagai sumber penghasilan. 3) Mendapatkan dukungan yang penting dari aparat desa dalam merencanakan kegiatan sosial di Balai Desa yang berkaitan dengan bisnis dan ekonomi, sehingga dapat mendukung kesuksesan dalam memulai usaha bisnis.

REFERENSI

- Agarwal, B. (2001). Land Rights and Gender. In N. J. Smelser & P. B. Baltes (Eds.), *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences* (pp. 8251–8256). Oxford: Pergamon.
<https://doi.org/10.1016/B0-08-043076-7/03971-1>
- Agmeka, F., Wathoni, R. N., & Santoso, A. S. (2019). The Influence of Discount Framing towards Brand Reputation and Brand Image on Purchase Intention and Actual Behaviour in e-commerce. *Procedia Computer Science*, *161*, 851–858.
<https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.11.192>
- Ames, G. C. W. (1975). Involving rural youth in economic development. *Agricultural Administration*, *2*(1), 63–68.
[https://doi.org/10.1016/0309-586X\(75\)90017-5](https://doi.org/10.1016/0309-586X(75)90017-5)
- Badan Pembangunan Perencanaan Daerah Kabupaten Pamekasan. (2019). *Penyusunan One Village One Product Kabupaten Pamekasan*. Pamekasan: Badan Pembangunan Perencanaan Daerah Kabupaten Pamekasan.
- Blickem, C., Dawson, S., Kirk, S., Vassilev, I., Mathieson, A., Harrison, R., ... Lamb, J. (2018). What is Asset-Based Community Development and How Might It Improve the Health of People With Long-Term Conditions? A Realist Synthesis. *Sage Open*, *8*(3), 2158244018787223.
<https://doi.org/10.1177/2158244018787223>
- Chojnacka, K., Saeid, A., Witkowska, Z., & Tuhy, L. (2012). Biologically Active Compounds in Seaweed Extracts -the Prospects for the Application. *The Open Conference Proceedings Journal*, *3*(Suppl 1-M4), 22.
<https://doi.org/10.2174/1876326X01203020020>
- Cretu, A. E., & Brodie, R. J. (2007). The influence of brand image and company reputation where manufacturers market to small firms: A customer value perspective. *Industrial Marketing Management*, *36*(2), 230–240.
<https://doi.org/10.1016/j.indmarman.2005.08.013>
- Feste, C., & Anderson, R. M. (1995). Empowerment: From philosophy to practice. *Patient Education and Counseling*, *26*(1), 139–144.
[https://doi.org/10.1016/0738-3991\(95\)00730-N](https://doi.org/10.1016/0738-3991(95)00730-N)
- Harrison, R., Blickem, C., Lamb, J., Kirk, S., & Vassilev, I. (2019). Asset-Based Community Development: Narratives, Practice, and Conditions of Possibility—A Qualitative Study With Community Practitioners. *Sage Open*, *9*(1), 2158244018823081.
<https://doi.org/10.1177/2158244018823081>
- He, L., Zheng, L. J., Sharma, P., & Leung, T. Y. (2024). Entrepreneurship education and established business activities: An international perspective. *The International Journal of Management Education*, *22*(1), 100922.
<https://doi.org/10.1016/j.ijme.2023.100922>
- Kamaroellah, R. A., Andriyanto, M., Firdausiyah, N., Meylina, Q. A., Kutsiyah, F., & Syafik, M. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Produktivitas Mangrove di Desa Baddurih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, *29*(4), 751–758.
<https://doi.org/10.24114/jpkm.v29i4.50490>
- Kartasasmita, G. (1995). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Rangka Pengembangan Ekonomi Rakyat. *Bestari*, 29–34.
- Kemenkop PMK. (2024, February 16). Tingkatkan Kewirausahaan Pemuda, Strategi Nasional Kewirausahaan Pemuda Segera Diluncurkan. Retrieved April 6, 2024, from <https://www.kemenkopmk.go.id/tingkatkan-kewirausahaan-pemuda-strategi-nasional-kewirausahaan-pemuda-segera-diluncurkan>
- Koshksaray, A. A., Quach, S., Trinh, G., Keivani, S. B., & Thaichon, P. (2023). Brand competitiveness antecedents: The interaction effects of marketing and R&D expenditure. *Journal of Retailing and Consumer Services*, *75*, 103532.
<https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2023.103532>

- Kretzmann, J., & McKnight, J. P. (1996). Assets-based community development. *National Civic Review*, 85(4), 23–29. <https://doi.org/10.1002/ncr.4100850405>
- Kutsiyah, F. (2020). Keragaan Potensi Desa di Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan Melalui Pendekatan One Tambon One Product. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 4(2), 350–364. https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v4i2.724
- Kwartawaty, N., Sari, D., & Jona, R. (2023). Entrepreneurship Training for MSMEs to Increase Income. *Devotion: Journal of Research and Community Service*, 4, 1968–1972. <https://doi.org/10.59188/devotion.v4i10.578>
- Mohammad Taufiq Hidayat & Rahmawati Ardila. (2023). Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Desa Baddurih dalam Pelatihan Pengolahan Tepung Mangrove Substitusi Tepung Terigu. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains dan Teknologi*, 2(3), 370–377. <https://doi.org/10.55123/abdikan.v2i3.2362>
- Mulyadi, M. (2017). Mewujudkan Kemandirian Lokal Melalui Upaya Pemberdayaan Masyarakat Lorong di Kota Makassar. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 12(2), 179–188.
- Muttaqin, A., & Aziz, R. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Pendampingan Lembaga Keuangan Mikro Kewirausahaan. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 5(3), 329–350. <https://doi.org/10.15575/tamkin.v5i3.24187>
- Padam, B. S., & Chye, F. Y. (2020). Chapter 2—Seaweed components, properties, and applications. In M. D. Torres, S. Kraan, & H. Dominguez (Eds.), *Sustainable Seaweed Technologies* (pp. 33–87). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-817943-7.00002-0>
- Rachman, A., Bulkis, S., & Hasbi, I. (2020). Youth participation in the creative economy and community empowerment. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 473, 012077. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/473/1/012077>
- Rebours, C., Marinho-Soriano, E., Zertuche-González, J. A., Hayashi, L., Vásquez, J. A., Kradolfer, P., ... Robledo, D. (2014). Seaweeds: An opportunity for wealth and sustainable livelihood for coastal communities. *Journal of Applied Phycology*, 26(5), 1939–1951. <https://doi.org/10.1007/s10811-014-0304-8>
- Rimmer, M. A., Larson, S., Laping, I., Purnomo, A. H., Pong-Masak, P. R., Swanepoel, L., & Paul, N. A. (2021). Seaweed Aquaculture in Indonesia Contributes to Social and Economic Aspects of Livelihoods and Community Wellbeing. *Sustainability*, 13(19), 10946. <https://doi.org/10.3390/su131910946>
- Sousa, M. J., Carmo, M., Gonçalves, A. C., Cruz, R., & Martins, J. M. (2019). Creating knowledge and entrepreneurial capacity for HE students with digital education methodologies: Differences in the perceptions of students and entrepreneurs. *Journal of Business Research*, 94, 227–240. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2018.02.005>
- Steinboff, D., & Burgess, J. F. (1993). *Small Business Management Fundamentals* (Subsequent edition). New York: McGraw-Hill.
- Wardana, L. W., Narmaditya, B. S., Wibowo, A., Mahendra, A. M., Wibowo, N. A., Harwida, G., & Rohman, A. N. (2020). The impact of entrepreneurship education and students' entrepreneurial mindset: The mediating role of attitude and self-efficacy. *Heliyon*, 6(9), e04922. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04922>
- Webb, P., Somers, N. K., & Thilsted, S. H. (2023). Seaweed's contribution to food security in low- and middle-income countries: Benefits from production, processing and trade. *Global Food Security*, 37, 100686. <https://doi.org/10.1016/j.gfs.2023.100686>
- Xu, J., Liao, W., Liu, Y., Guo, Y., Jiang, S., & Zhao, C. (2023). An overview on the nutritional and bioactive components of green seaweeds. *Food Production, Processing and Nutrition*, 5(1), 18. <https://doi.org/10.1186/s43014-023-00132-5>